

# **EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

(\* Nurhayati

(\*\* Afifudin

(\*\*\* Siti Aminah Anwar

Jurusan Perbankan Syariah Program S1

Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Malang, Indonesia

E-mail : [nurhayatipbs3@gmail.com](mailto:nurhayatipbs3@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Sistem perekonomian adalah suatu sistem yang digunakan negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki individu maupun organisasi negara tersebut. Angka kemiskinan di Indonesia cukup tinggi sehingga perlu dilakukannya upaya-upaya untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut. Maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan kesenjangan masyarakat seperti pengadaan sarana dan prasarana pendukung usaha melalui pendistribusian zakat yang dilakukan secara merata kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendistribusian zakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan atau menuliskan fakta-fakta/keadaan yang ada dilihat dari proses penghimpunan dan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep. Pada penelitian yang dilakukan berdasarkan ZCP dengan mengukur menggunakan rumus *Allocation to Collection Ratio* sehingga dapat mengukur tingkat efektivitas pada BAZNAS Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa tingkat pendistribusian BAZNAS Kabupaten Sumenep tergolong dalam Karena tingkat penghimpunan dan pendistribusiannya tidak berjalan secara optimal sehingga belum mampu mengeluarkan masyarakat yang tergolong mustahik menjadi muzakki, sehingga BAZNAS Kabupaten Sumenep dikatakan belum bisa dalam memberdayakan perekonomian masyarakat.

**Keyword : Efektivitas, zakat, pendistribusian, Rasio ACR**

## **ABSTRACT**

The economic system is a system used by the state to allocate resources owned by individuals and organizations of the country. The poverty rate in Indonesia is quite high, so it is necessary to make efforts to reduce the poverty rate. So it is necessary to make efforts to overcome the problem of poverty and community inequality such as the provision of business support facilities and infrastructure through the distribution of zakat which is carried out evenly to the community. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the distribution of zakat on community economic empowerment. In this study, the method used is descriptive qualitative method because the researcher wants to describe or write down the facts/conditions that exist as seen from the process of collecting and distributing zakat carried out by BAZNAS Sumenep Regency. In research conducted based on ZCP by measuring using the Allocation to Collection Ratio formula so that it can measure the level of effectiveness at BAZNAS Sumenep Regency, it shows that the level of distribution of BAZNAS in Sumenep Regency is in the effective category in 2013, 2017, and 2018 but these results can be said to have no effect on the level of economic empowerment of the people of Sumenep Regency, from year to year has decreased and increased unstable. Because the level of collection and distribution does not run optimally so that it has not been able to exclude people who are classified as mustahik into muzakki, so that the Sumenep Regency BAZNAS is said to have not been able to empower the community's economy.

**Keyword : Effectiveness, zakat, distribution, ACR Ratio**

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menjawab permasalahan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh negara. Tujuan dari peningkatan perekonomian itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan yang menyeluruh hingga ke berbagai lapisan masyarakat, tentu itu sangatlah tidak mudah. Banyaknya tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintahan maupun masyarakat dalam membantu meningkatkan perekonomian negara salah satunya dengan adanya virus covid-19 yang sangat merugikan dalam berbagai sektor terutama sektor ekonomi, sektor sosial, sektor wisata, sektor manufaktur, sektor transportasi dan sektor pangan. Zakat mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi kemiskinan, zakat tidak hanya berperan meningkatkan perekonomian tetapi zakat juga merupakan bentuk ibadah masyarakat muslim. Zakat dapat berdampak lebih efektif apabila pendistribusiannya menyentuh seluruh aspek masyarakat yang termasuk dalam golongan penerima zakat dan zakat yang terkumpul juga bisa didistribusikan untuk kegiatan kelompok masyarakat fakir miskin. Sehingga masyarakat dapat merasakan dampak terhadap pendistribusian zakat yang telah dilakukan oleh BAZNAS. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat juga menghasilkan perubahan status ekonomi masyarakat yang semula sebagai mustahiq zakat seiring adanya bantuan dan pembinaan usaha dapat berubah menjadi muzakki pada lembaga zakat tersebut

Menurut Sumardjo (2003) dalam Endah (2020) Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya. Menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, karena apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

Pendistribusian dana zakat selama pandemi covid-19 ini diatur dalam fatwa MUI nomor 23 tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan untuk menanggulangi wabah covid-19, penyebarannya hingga menangani korban covid-19 dan membantu memperkecil angka kematian serta membantu ekonomi umat islam yang terdampak covid-19. BAZNAS Kabupaten Sumenep dalam pendistribusiannya masih menggunakan metode yang kurang maksimal sehingga tingkat kemiskinan masih tidak teratasi oleh adanya pendistribusian zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifitasan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep terhadap tingkat perekonomian masyarakat. Berdasarkan dari latar belakang diatas serta pertimbangan-pertimbangan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Pendistribusian Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sumenep (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Sumenep)”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana efektivitas pendistribusian zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumenep

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendistribusian zakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## II. TINJAUAN TEORI

### Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara etimologi KBBI dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk memberikan kemampuan serta memberdayakan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Dalam kamus Oxford, pemberdayaan disebut “*empowerment*” berasal dari kata “*empower*” yaitu “*give power or authority to act*” yang mempunyai arti memberikan daya atau kesempatan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:61) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang dilakukan kepada masyarakat miskin yang kekurangan sumber daya dan kepada kelompok masyarakat yang terabaikan sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam memberdayakan masyarakat dapat dilibatkan suatu proses dan tindakan sosial dalam suatu komunitas diorganisasikan untuk membuat rencana dan suatu tindakan untuk memecahkan atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan komunitas yang dilakukan dengan melalui beberapa perencanaan yaitu :

1. Pengembangan program untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi.
2. Memobilisasi sumberdaya local.
3. Memecahkan masalah sosial.
4. Membuat atau membuka akses untuk memenuhi kebutuhan.
5. Bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

### Definisi Efektivitas

Berdasarkan KBBI, efektif berarti mencapai tujuan dengan benar atau memilih tujuan yang tepat dari pilihan dan kemungkinan yang berbeda dan membuat keputusan dari pilihan lain yang berbeda. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai bentuk pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Efektivitas menurut Rifa’I, Bahri dan Khumaini (2020) dapat diartikan sebagai keberhasilan aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Rosyidi (1996 : 154) efektivitas adalah berdaya tepat atau berhasil guna, untuk menyebutkan bahwa sesuatu itu telah berhasil dilaksanakan secara tepat dan berhasil.

Menurut Duncan dalam Steers, (1980:53) Efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang dikehendaki (sesuai dengan harapan) yang ditujukan kepada orang banyak serta dapat dirasakan dampaknya oleh kelompok sasaran tersebut yaitu masyarakat (Selvi dkk, 2018).

Menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, karena apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif (Nurhasana *et al*, 2021).

### Tolak Ukur Efektivitas

Efektivitas itu sendiri dapat dikatakan bahwa menggambarkan secara keseluruhan dari input, proses dan output yang bertitik tumpu pada hasil dari perencanaan suatu kegiatan ataupun program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Tolak ukur efektivitas menurut Handoko dalam Jehan (2020) yaitu :

- a. Kegunaan, yaitu untuk kegunaan manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsinya yang lain, maka dari itu suatu rencana harus seimbang/stabil, fleksibel, berkesinambungan dan sederhana
- b. Ketepatan dan objektifitas, yaitu semua rencana harus dipertimbangkan untuk mengetahui apakah jelas, ringkas, nyata dan tepat.
- c. Ruang lingkup, yaitu dengan memperhatikan prinsip kelengkapan, kepaduan, dan konsisten.

- d. Efektivitas biaya, yaitu menyangkut waktu, usaha, dan aliran emosional
- e. Akuntabilitas, yaitu tanggungjawab atas implementasinya.
- f. Ketepatan waktu dan objek, yaitu perencanaan, perubahan yang terjadi sangat cepat dan dapat menyebabkan rencana tidak tetpa atau tidak sesuai dengan waktu perencanaan.

### Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan dalam pengukuran pengelolaan dana yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat, maka dari itu sangatlah penting digunakan untuk membandingkan kinerja operasi lembaga-lembaga zakat. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan oleh lembaga pengelola zakat untuk mengukur kinerja keuangan yaitu : Rasio Aktivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Dana Amil, Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Penilaian ACR terdiri dari beberapa kategori yaitu :

- 1) *Highly Effective* (jika  $ACR \geq 90\%$  )
- 2) *Effective* (jika ACR mencapai 70-89%)
- 3) *Fairly Effective* (jika ACR mencapai 50-69 %)
- 4) *Bellow Expectation* (jika ACR mencapai 20-49 %)
- 5) *Ineffective* (jika  $ACR < 20\%$ )

#### *Rumus Allocation to Collection Ratio*

$\frac{\text{Total Penyaluran dana zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}}$
---

### Definisi Zakat

Zakat adalah rukun islam yang ke empat, zakat secara bahasa dapat diartikan sebuah pertumbuhan (*al-nama*'), kesucian (*at-Thaharoh*), dan penambahan kebajikan (*ziyadah al-khair*). Dari segi istilah zakat dapat didefinisikan bahwa sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada golongan yang berhak menerima zakat. Zakat juga merupakan sarana penting dalam penyucian diri manusia, karena hakikatnya jiwa manusia kikir maka dari itu kekikiran tersebut merupakan sifat yang tidak baik atau tidak terpuji untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari dan harus disingkirkan dari jiwa manusia.

### Distribusi Dana Zakat

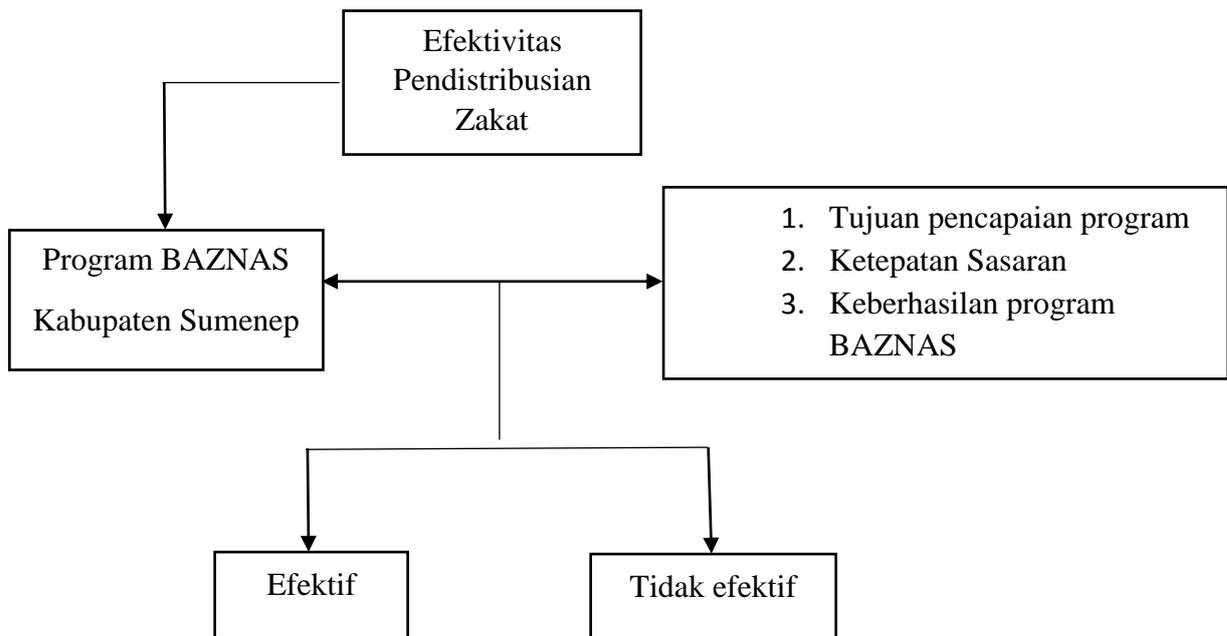
Pendistribusian dana zakat selama pandemi covid-19 ini diatur dalam fatwa MUI nomor 23 tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan untuk menanggulangi wabah covid-19, penyebarannya hingga menangani korban covid-19 dan membantu memperkecil angka kematian serta membantu ekonomi umat islam yang terdampak covid-19. Fatwa MUI nomor 23 tahun 2020 dapat dijadikan pedoman badan dan Lembaga amil zakat dalam mendistribusikan dana zakat, infaq dan shadaqah yang dikhususkan untuk kesejahteraan mustahiq yang terdampak covid-19 dalam (Widiastuti, 2021).

### Peran Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Zakat merupakan instrument religious yang membantu perseorangan dalam masyarakat untuk menolong penduduk miskin yang tidak mampu meolong dirinya sendiri agar kemiskinan dan kesengsaraan hilang dari masyarakat (muslim). Agar zakat dapat berperan dan membantu masyarakat untuk menghasilkan pendapatan yang permanen hanya bagi orang yang tidak mampu dengan melalui usaha-usahanya sendiri, atau untuk kepentingan lain, zakat dapat digunakan untuk menyediakan pelatihan dan modal “unggulan” agar masyarakat dapat membentuk usaha-usaha kecil dan pada akhirnya mereka dapat berusaha secara mandiri. Zakat berperan untuk membantu masyarakat sehingga ketimpangan antara mereka yang mampu dan tidak mampu tidak terlalu tinggi, sehingga

dapat membantu mengurangi kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan ditengah masyarakat untuk jangka Panjang.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

### III. METODE PENELITIAN

Hal ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Berkaitan hal tersebut juga terdapat objek dan lokasi pada penelitian yang bertempat di BAZNAS Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini yang metode yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif dengan metode deskriptif yang penyajian datanya berbentuk teori dan kemudian diperoleh kesimpulan baik secara teoritis maupun fakta untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sumenep.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian pada BAZNAS Kabupaten Sumenep menemukan hasil bahwa tingkat efektifitas pendistribusian zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumenep dapat dikatakan tidak efektif berdasarkan Rumus Allocation to Collection Ratio yaitu

- a) Berdasarkan Realisasi Penghimpunan Zakat dari Tahun 2013-2020 terdapat hasil bahwa dalam proses penghimpunan dana yang telah dilakukan oleh Baznas Kabupaten Sumenep setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Selain dari proses penghimpunan yang tidak maksimal, disebabkan karena kurangnya sosialisai kepada masyarakat mengenai zakat maupun mengenai Baznas itu sendiri. Sehingga masyarakat tidak melakukan penghimpunan dana zakat melalui Baznas, tetapi banyak dilakukan melalui individu masing-masing. Hal tersebut yang juga menjadi salah satu penyebab proses penghimpunan dana yang tidak maksimal.
- b) Pada pelaksanaan pendistribusian zakat Baznas Kabupaten Sumenep melakukan pendistribusian yang fokus kepada konsumtif belum melaksanakan pendistribusian yang

bersifat pendayagunaan. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa hambatan yang menyebabkan proses pendistribusian juga tidak maksimal contohnya seperti sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga tidak bisa mencapai target yang telah ditentukan.

- c) Dalam pengukuran efektivitas pendistribusian zakat, yang digunakan adalah menghitung penghimpunan dan pendistribusian zakat yaitu melalui rasio ACR (Allocation To Collection Ratio). Rasio tersebut digunakan untuk menentukan kinerja dari suatu lembaga zakat dalam proses pengelolaan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat dari BAZNAS Kabupaten Sumenep.

Tabel 4.6  
Presentase penghimpunan dan pendistribusian dana zakat (Rupiah) dari tahun 2013-2020 menggunakan rasio ACR.

NO	Jenis Data	Tahun							
		2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013
1.	Total Penghimpunan	2.021.119	142.345	281.607	263.580	658.348	859.756	479.935	86.879
2.	Total Pendistribusian	1.648.715	327.402	269.225	269.225	548.334	615.545	304.026	795.256
3.	Hasil Presentase	81,5%	23%	95,6	94,5%	83,2%	71,5%	63,3%	91,5%

Sumber : Data rekapitulasi pengelolaan ZIS Kabupaten Sumenep Tahun 2021

Maka dari hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa efektivitas pendistribusian pada Baznas Kabupaten Sumenep dikategorikan *highly effective* pada tahun 2013 ( 91,5%), 2017 (94,5%), dan 2018 (95,6%) yang menunjukkan bahwa hasilnya sesuai kategori yaitu  $\geq 90\%$  yang merupakan hasil presentase tertinggi. Pada tahun 2015 (71,5%), 2016 (83,2%), dan 2020 (81,5%) menunjukkan bahwa pendistribusiannya termasuk dalam kategori *effective* dengan hasil presentase mencapai 70-89% sedangkan hasil presentase terendah pada tahun 2019, termasuk kategori *bellow expectation* karena hasil presentase hanya mencapai 23%. Pada tahun 2014 termasuk dalam kategori *fairly effective* yang menunjukkan hasilnya 63,3%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat efektivitas pada Baznas Kabupaten Sumenep tidak optimal dari tahun ketahun menunjukkan ketidakstabilan yaitu mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri & Zainal Arif (2020) Wahyuningsih (2020) menunjukkan bahwa penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan., namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2020). Karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan tingkat efektivitas penghimpunan dan pendistribusian zakat dapat dikatakan tidak efektif sehingga pada penelitian yang dilakukan berdasarkan ZCP dengan mengukur menggunakan rumus *Allocation to Collection Ratio* sehingga dapat mengukur tingkat efektivitas pada BAZNAS Kabupaten Sumenep yang menunjukkan bahwa tingkat pendistribusian BAZNAS Kabupaten Sumenep tergolong dalam kategori *effective* pada tahun 2013,2017, dan 2018 tetapi hasil tersebut dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap tingkat pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumenep, dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil. Karena tingkat penghimpunan dan pendistribusiannya tidak berjalan secara optimal sehingga belum mampu mengeluarkan masyarakat yang tergolong mustahik, keluar dari garis kemiskinan serta adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya dari tingkat pengangguran yang tinggi, kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga menjadi faktor tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten

Sumenep. Sehingga BAZNAS Kabupaten Sumenep dikatakan belum bisa dalam memberdayakan perekonomian masyarakat.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan mengenai efektivitas pendistribusian zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumenep terdapat kesimpulan yaitu BAZNAS Kabupaten Sumenep tergolong dalam kategori effective tetapi hasil tersebut dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap tingkat pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumenep, dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil. Karena tingkat penghimpunan dan pendistribusiannya tidak berjalan secara optimal sehingga belum mampu mengeluarkan masyarakat yang tergolong mustahik, keluar dari garis kemiskinan serta adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut sehingga BAZNAS Kabupaten Sumenep dikatakan belum bisa dalam memberdayakan perekonomian masyarakat.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan maka peneliti telah menemukan keterbatasan di dalam lembaga BAZNAS Kabupaten Sumenep yaitu:

1. Dalam melakukan proses penghimpunan pihak BAZNAS Kabupaten Sumenep kurang maksimal dalam menerapkan mekanisme yang sudah ada sehingga hasil yang didapatkan dari dana penghimpunan juga tidak dapat maksimal.
2. Keterbatasan dalam peningkatan kualitas SDM yang kurang kompeten sebagai pihak yang mengelola BAZNAS. Sebagai contohnya dalam pengelolaan keuangan yang mengalami beberapa hambatan seperti adanya kendala dalam penyimpanan draf laporan keuangan sehingga mengakibatkan beberapa file laporan keuangan tidak tersimpan dengan baik. Maka dari itu harus diperketat dalam keamanan pengelolaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak pengelola BAZNAS.
3. Pada ruang lingkup proses penghimpunan dana zakat hanya dilakukan dalam beberapa mekanisme yang kurang optimal sehingga perolehan dana zakat tersebut juga menyebabkan pendistribusiannya kurang maksimal dan kurang menyeluruh terhadap masyarakat yang tergolong dalam kategori penerima zakat, maka dari itu hal tersebut juga tidak dapat memberdayakan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumenep.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada BAZNAS Kabupaten Sumenep.
5. Sulitnya melakukan pengambilan data wawancara dan penentuan narasumber.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka peneliti memiliki saran bagi lembaga BAZNAS Kabupaten Sumenep yaitu:

1. Perlunya penataan mekanisme dalam proses penghimpunan yang lebih maksimal agar pada proses pendistribusian yang akan dilakukan juga maksimal sehingga proses pendistribusian tersebut tidak hanya fokus kepada dana konsumtif saja, tetapi untuk delapan golongan asnaf juga mendapatkan pembagian dana zakat yang dilakukan oleh pihak BAZNAS.
2. Seiring dengan berkembangnya Baznas juga dibutuhkan peningkatan kerja dan kualitas SDM pengelola Baznas agar lebih profesional dalam menjalankan tugas yang seharusnya.
3. Perlu diadakannya sosialisasi kepada masyarakat mengenai lembaga Baznas maupun zakat, seperti adanya upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Sumenep sehingga proses penghimpunan dan pendistribusian maupun pengembangan system semakin maju. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat dapat dilakukan melalui penyebaran brosur tentang zakat kepada instansi-instansi maupun sekolah-sekolah. Sosialisasi tersebut juga dapat dilakukan melalui ceramah-ceramah disetiap adanya kegiatan di lingkungan masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat mengenai lembaga BAZNAS juga lebih

meningkat dan dapat menarik minat masyarakat dalam berzakat melalui lembaga BAZNAS Kabupaten Sumenep.

4. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya memperluas lokasi penelitian.
5. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak narasumber untuk pengambilan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M. (2020). Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat. *El-Iqtisady*, 42-53.
- Arif, B. &. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 13-24.
- Endah. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa. *jurnal moderat*, 135-143.
- Jehan, M. F. (2020). Strategi penghimpunan dana infaq telaah efektivitasi aplikasi digital pada At-Taqwa centre Kota Cirebon. : *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 196-211.
- Khasanah, Hj.Umrotul. 2010. Manajemen Zakat Modern, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat, UIN-MALIKI PRESS, Malang
- Mardiasmo. 2017. Perpajakan Edisi Terbaru. Andi, Yogyakarta
- Mufti Afif, S. O. (2018). Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang. *islamic economics journal*, 133-154.
- Widiastuti, E. D. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendistribusian Zakat, Infaq Dan Sedekah Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus: Lazismu Surabaya. *jurnal ekonomi syariah teori dan terapan*, 221-230.